

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi data

Hasil penelitian yang baik sangat bergantung kepada sumber data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Data yang digunakan harus benar, cermat, dan akurat, sehingga mampu menggambarkan hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian terdiri dari dua data. Data yang pertama merupakan data yang menggambarkan pelaksanaan PLP, dan data yang kedua merupakan data mengenai minat mahasiswa menjadi guru SMK. Kedua data ini diperoleh dari mahasiswa yang sedang melaksanakan PLP dan yang sudah lulus mata kuliah PLP. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner.

Dari total populasi penelitian, peneliti hanya mampu memperoleh 44 responden dari total 55 orang yang sudah melaksanakan PLP. Sebelum peneliti mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan PLP dan minat mahasiswa menjadi guru SMK dengan menggunakan angket, sebelumnya peneliti melakukan uji coba angket. Uji coba angket ini dilakukan untuk mendapatkan angket yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang disyaratkan sehingga angket layak dan mampu dijadikan sebagai alat untuk menghimpun data yang diperlukan.

Penyebaran angket uji coba ini dilakukan kepada 44 responden yang termasuk kedalam daftar sampel penelitian. Jumlah masing-masing item pertanyaan untuk setiap variabel adalah 30 item untuk variabel X dan 36 item untuk variabel Y. Dari 30 butir pertanyaan pada variabel X, diperoleh 3 butir pertanyaan yang tidak memenuhi

syarat validitas dan reliabilitas. Kedua pertanyaan ini tidak valid dan reliable karena nilai t_{hitung} item soal tersebut lebih kecil dari pada nilai t_{table} . Karena tidak valid dan reliable ketiga pertanyaan ini dihilangkan sehingga jumlah butir pertanyaan yang digunakan sebagai bahan untuk diolah dalam penelitian ini ada 27 pertanyaan.

Pada penyebaran angket untuk mencari variabel Y tentang minat mahasiswa menjadi guru SMK, terdapat 36 butir pertanyaan. Penyebaran angket dilakukan kepada 44 responden yang termasuk kedalam sampel penelitian. Dari 36 butir pertanyaan yang terdapat pada angket, diperoleh 6 butir pertanyaan yang tidak valid dan reliable karena nilai t_{hitung} item soal tersebut lebih kecil dari pada nilai t_{table} . Butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel ini selanjutnya dihilangkan sehingga terdapat 30 butir pertanyaan yang digunakan pada angket.

4.1.1. Hasil Uji Validitas Angket

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui tingkat kesahihan intrumen yang digunakan untuk menghimpun data. Untuk mengetahui validitas instruemn digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Penghitungan validitas angket menggunakan *software Statistic Programme for Social Scient* (SPSS). Setelah dilakukan uji validitas terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid dari 30 butir pertanyaan pada angket variabel X dan 6 butir pertanyaan yang tidak valid dari 36 butir pertanyaan pada angket variabel Y.

Butir-butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Tabel Validitas Angket Variabel X

Sumber : Dokumentasi Peneliti

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
p_1	88.4318	64.391	.403	.879	
p_2	88.4773	64.999	.310	.882	
p_3	88.0227	66.627	.177	.885	Tidak Valid
p_4	88.0909	66.410	.258	.882	
p_5	87.8636	64.353	.513	.877	
p_6	88.0455	65.579	.405	.879	
p_7	88.3864	62.940	.505	.877	
p_8	88.5909	63.178	.514	.876	
p_9	88.4091	66.526	.215	.883	Tidak Valid
p_10	88.4318	64.530	.389	.879	
p_11	88.1136	64.103	.503	.877	
p_12	88.1818	63.827	.550	.876	
p_13	87.9091	64.503	.430	.878	
p_14	88.0909	66.457	.252	.882	
p_15	88.1136	65.964	.322	.881	
p_16	88.0682	60.205	.688	.871	
p_17	88.3636	61.725	.520	.876	
p_18	88.0909	64.085	.532	.876	
p_19	87.6591	65.300	.418	.879	
p_20	88.0909	66.596	.350	.880	
p_21	88.0909	65.387	.471	.878	
p_22	87.9545	63.765	.529	.876	
p_23	87.9545	65.719	.379	.879	
p_24	88.1136	64.754	.470	.878	
p_25	88.3409	64.974	.412	.879	
p_26	88.0455	64.137	.598	.875	
p_27	88.0909	66.410	.234	.883	Tidak Valid
p_28	88.0909	65.573	.445	.878	

Ronald Sianipar, 2012

Kontribusi Pelaksanaan PLP Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

p_29	88.4091	63.550	.497	.877
p_30	88.4091	64.387	.411	.879

Tabel 4.2. Tabel Validitas Angket Variabel Y

Sumber : Dokumentasi Peneliti

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
p_1	94.2273	109.203	.463	.887	
p_2	93.9773	108.534	.529	.886	
p_3	94.3636	107.632	.602	.884	
p_4	93.7500	111.262	.377	.888	
p_5	93.7727	110.133	.426	.887	
p_6	93.7727	110.180	.423	.887	
p_7	93.8182	110.850	.304	.890	
p_8	93.7500	108.378	.425	.888	
p_9	94.0909	111.852	.316	.889	
p_10	93.6364	114.609	.081	.894	Tidak Valid
p_11	93.8636	115.330	.066	.893	Tidak Valid
p_12	93.9773	109.046	.558	.885	
p_13	94.0227	108.906	.522	.886	
p_14	93.7273	111.087	.438	.887	
p_15	94.2273	110.133	.482	.887	
p_16	94.0455	110.603	.368	.888	
p_17	94.1364	107.934	.440	.887	
p_18	94.1136	107.591	.609	.884	
p_19	93.7955	113.655	.208	.891	Tidak Valid
p_20	93.6818	110.780	.350	.889	
p_21	94.0000	111.907	.348	.889	
p_22	93.7273	112.529	.342	.889	
p_23	93.8864	109.405	.566	.885	
p_24	94.2273	104.831	.741	.881	
p_25	93.9091	109.387	.457	.887	
p_26	93.8182	109.641	.503	.886	
p_27	93.8182	111.408	.317	.889	
p_28	93.9773	113.511	.159	.892	Tidak Valid

Ronald Sianipar, 2012

Kontribusi Pelaksanaan PLP Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

p_29	93.7955	110.213	.469	.887	
p_30	93.9545	108.230	.634	.884	
p_31	93.7273	108.668	.655	.884	
p_32	94.3636	109.353	.504	.886	
p_33	94.2500	109.169	.495	.886	
p_34	94.0682	110.018	.432	.887	
p_35	94.5455	114.626	.070	.895	Tidak Valid
p_36	94.2500	113.169	.176	.892	Tidak Valid

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk mendapatkan data. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek dan hasil data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan kepada instrumen X dan instrumen Y, pengujian dilakukan penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Dari hasil analisis, maka didapat :

Tabel 4.3 Tabel Realibilitas Angket Variabel X
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.806
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.838
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		28
	Correlation Between Forms		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.776
	Unequal Length		.776
Guttman Split-Half Coefficient			.776

Tabel 4.4. Tabel Realibilitas Angket Variabel Y
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.822
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.860
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		
Correlation Between Forms			.721
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.838
	Unequal Length		.838
Guttman Split-Half Coefficient			.838

- Angket variabel X, memiliki Guttman Split-Half koefisien sebesar **0,776**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:175), tingkat reliabilitas angket variabel X (gambaran pelaksanaan PLP) sebesar **0,776**, termasuk kategori **tinggi** karena berada pada rentang korelasi 0,600-0,799.
- Angket variabel Y, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,838**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:175), tingkat reliabilitas angket variabel X (gambaran pelaksanaan PLP) sebesar **0,838**, termasuk kategori **sangat tinggi** karena berada pada rentang korelasi 0,700-1.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas didapatkan 27 pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliable pada instrumen variabel X dan 30 pertanyaan pada instrumen variabel Y. Butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid dan

reliable dihilangkan dan sisanya digunakan sebagai angket penelitian. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Interpretasi Data

Setelah melakukan tabulasi data penelitian ke dalam rumus yang telah ditetapkan, maka dapat terlihat hasil asumsi statistik variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

1. Gambaran Pelaksanaan PLP (Variabel X)

Data yang terkumpul dari variabel X adalah berupa skor item pernyataan. Dari data tersebut maka didapat diketahui persentasi skor dari masing-masing indikator.

Tabel 4.5 . Tabel Interpretasi Skor Variabel X
Sumber : Dokumentasi pribadi

No	Aspek Yang Diteliti	ΣX	Skor Ideal	Skor (%)
1	Pengenalan lingkungan	906	1232	73,54
2	Penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar	1076	1408	76,42
3	Pengalaman mengajar	566	704	81
4	Kompetensi yang didapat	1074	1408	76
Jumlah		3622	4752	
Rata-rata		76,22	100	

Dari data diatas, diperoleh prosentase gambaran pelaksanaan PLP, masing – masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengenalan lingkungan

Pengenalan lingkungan disini merupakan pengenalan mahasiswa terhadap tempat pelaksanaan PLP berupa fisik dan juga non-fisik. Dari tabel di atas persentase aspek pengenalan lingkungan adalah sebesar 73,54% dan termasuk pada kategori

tinggi. Hal ini menunjukkan pengetahuan mahasiswa akan lingkungan tempat dia melaksanakan PLP tinggi.

2. Penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar

Penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar disini merupakan penerapan ilmu-ilmu yang didapat di kuliah pada pelaksanaan PLP. Dari tabel di atas persentase aspek penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah sebesar 76,42% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah ketika melaksanakan praktek PLP tinggi.

3. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar disini menunjukkan sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengajar di depan kelas. Dari tabel di atas persentase aspek pengalaman mengajar adalah sebesar 81% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ketika mengajar di depan kelas dan kemampuan berhadapan dengan siswa sangat tinggi.

4. Kompetensi yang didapat

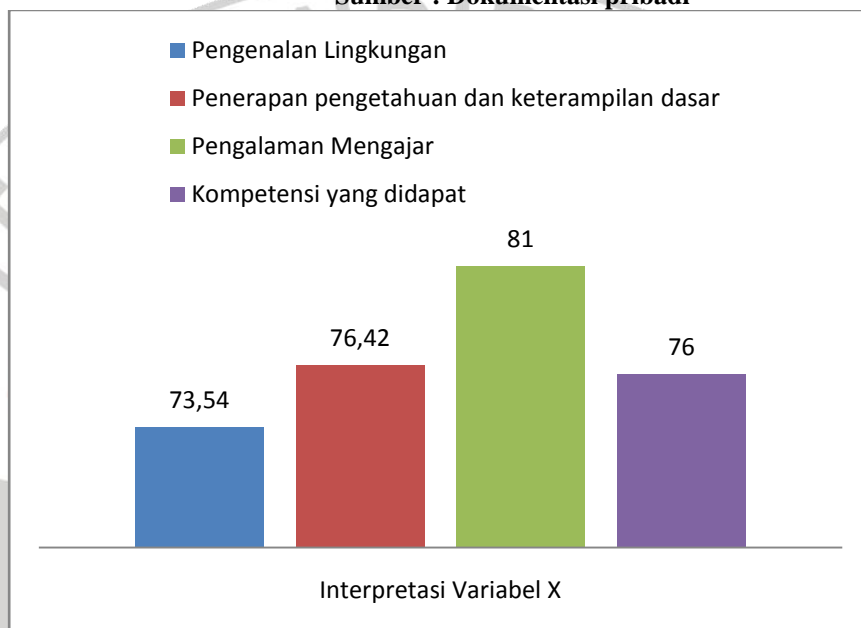
Kompetensi yang didapat menunjukkan sejauh mana mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keutuhan kompetensi ketika mereka melaksanakan PLP. Dari tabel di atas persentase aspek kompetensi yang didapat adalah sebesar 76% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian keutuhan kompetensi tinggi.

Berdasarkan tabel intepretasi gambaran pelaksanaan PLP di atas, diperoleh bahwa aspek pengalaman mengajar mempunyai persentase yang paling tinggi sebesar 81% hal ini menunjukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal mengajar tinggi dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi murid sangat baik dan aspek yang

terendah adalah pengenalan lingkungan dengan persentase sebesar 73,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu sepenuhnya mengenal kondisi lingkungan tempat mereka melaksanakan praktek PLP.

Dibawah ini terdapat grafik persentase gambaran pelaksanaan praktek PLP :

Grafik 4.1. Grafik Persentase Gambaran Pelaksanaan Praktek PLP
Sumber : Dokumentasi pribadi



Persentase rata-rata aspek yang diteliti pada variabel X sebesar 76,22 % berdasarkan tabel 4.5. maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan praktek PLP termasuk dalam kategori tinggi (baik).

2. Minat mahasiswa menjadi guru SMK (Variabel Y)

Data yang terkumpul dari variabel Y adalah berupa skor item pernyataan. Dari data tersebut maka didapat diketahui persentasi skor dari masing-masing indikator.

Tabel 4.6. Tabel Interpretasi Skor Variabel Y
Sumber : Dokumentasi pribadi

No	Aspek Yang Diteliti	ΣX	Skor Ideal	Skor (%)
1	Keinginan untuk memilih guru SMK sebagai profesi	1070	1584	67,6
2	Ketertarikan untuk menjadi guru SMK	580	880	66
3	Usaha yang dilakukan	594	880	68
4	Pengetahuan tentang profesi guru SMK	849	1232	68,9
5	Tujuan yang ingin dicapai	451	704	64
Jumlah		3544	5280	
Rata-rata		67,1	100	

Dari data diatas, diperoleh prosentase gambaran pelaksanaan PLP, masing – masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keinginan untuk memilih guru SMK sebagai profesi disini merupakan minat dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk memilih guru SMK sebagai profesi. Dari tabel di atas persentase aspek Keinginan untuk memilih guru SMK sebagai profesi adalah sebesar 67,6% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan menjadi guru SMK sebagai profesi berpengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.
2. Ketertarikan untuk menjadi guru SMK disini merupakan ketertarikan mahasiswa menjadi guru SMK setelah mengikuti PLP. Dari tabel di atas persentase aspek ketertarikan untuk menjadi guru SMK adalah sebesar 66% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan untuk menjadi guru SMK setelah mengikuti PLP berpengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.
3. Usaha yang dilakukan disini merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi guru SMK. Dari tabel di atas persentase aspek usaha yang dilakukan adalah sebesar 68% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha

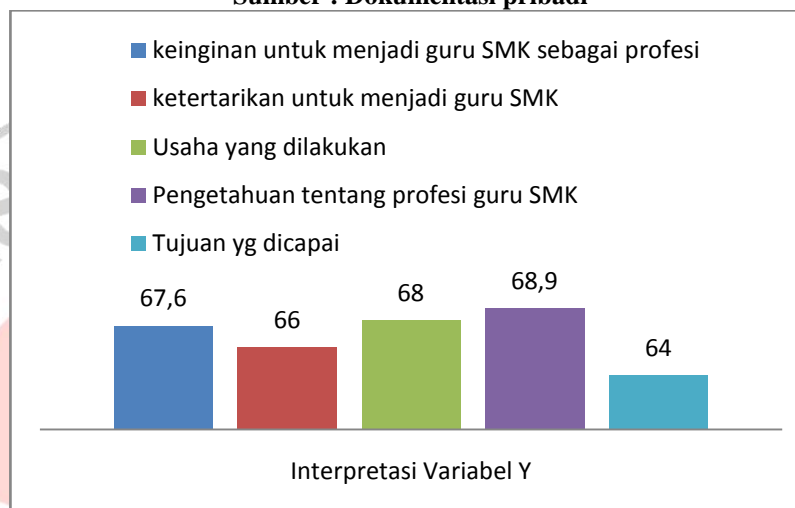
yang dilakukan mahasiswa berpengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.

4. Pengetahuan tentang guru SMK disini merupakan sejauh mana mahasiswa mengetahui seluk beluk profesi guru SMK. Dari tabel di atas persentase aspek pengetahuan tentang guru SMK adalah sebesar 68,9 % dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang guru SMK berpengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.
5. Tujuan yang ingin dicapai disini merupakan alasan mahasiswa memilih guru SMK sebagai profesi. Dari tabel di atas persentase aspek tujuan yang ingin dicapai adalah sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai berpengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.

Berdasarkan tabel interpretasi minat mahasiswa menjadi guru SMK di atas, diperoleh bahwa aspek yang memiliki pengaruh tinggi terhadap minat mahasiswa menjadi guru arsitek yaitu aspek pengetahuan tentang profesi guru SMK dengan persentase sebesar 68,9% dan aspek yang memiliki pengaruh terendah yaitu aspek tujuan yang dicapai. Dalam hal ini tujuan yang dicapai adalah alasan mengapa mahasiswa memilih guru SMK sebagai profesi. Aspek tersebut memiliki persentase sebesar 64%.

Dibawah ini terdapat grafik persentase minat mahasiswa menjadi guru SMK :

Grafik 4.2. grafik persentase minat mahasiswa menjadi guru SMK
Sumber : Dokumentasi pribadi



Persentase rata-rata aspek yang diteliti pada penelitian ini sebesar 67,1%. Berdasarkan tabel 4.6. maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru SMK (variabel Y) termasuk dalam kategori tinggi.

4.2.2. Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan salah satu syarat pengujian awal terhadap data penelitian untuk menguji hipotesis statistik selanjutnya. Untuk menguji normalitas dari data variabel X dan Y, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.

Pengujian menggunakan teknik Kolmogorov – Smirnov. Setelah diuji terdapat hasil :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total	
. Hasil Variabel Pribadi	N	44	
	Normal Parameters ^a	Mean	91.2045
		Std. Deviation	8.30405
	Most Extreme Differences	Absolute	.121
		Positive	.121
		Negative	-.084
	Kolmogorov-Smirnov Z		.802
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

Tabel 4.7
Uji Norrmalitas X
Sumber : Dokumentasi

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.8 . Hasil Uji Norrmalitas Variabel X
Sumber : Dokumentasi Pribadi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	96.6591
	Std. Deviation	1.07896E1
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.107
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.770

Asymp. Sig. (2-tailed)	.593
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

Analisis korelasi X atas Y

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X dan Y yang telah dilakukan sebelumnya, telah didapat bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Sehingga perhitungan selanjutnya akan menggunakan statistik parametrik sebagai berikut :

4.2.3. Perhitungan Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh harga koefisien (r) sebesar 0,604.

Tabel 4.9. Hasil uji Koefisien Korelasi
Sumber : Dokumentasi pribadi

			x	y
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.604**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	44	44
	y	Correlation Coefficient	.604**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi dengan interval 0,600 – 0,799 adalah diartikan sebagai korelasi kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara pelaksanaan PLP terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK mempunyai hubungan yang kuat.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditolak atau diterima sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya.

R	t_{hitung}	t_{tabel}	KD
0,604	4,91	2,68	36,4

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t_{tabel} = Tabel nilai-nilai dalam distribusi t ,
 taraf kepercayaan 95%, dk=92/∞, memiliki nilai 2,68.

KD = Koefisien determinasi

Dari hasil koefisien korelasi (r) kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai dalam distribusi t, didapatkan didapatkan t_{hitung} sebesar 4,91. Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,68. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} > t_{tabel}), yaitu 4,91 > 2,68. Maka terbukti bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu : “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pelaksanaan PLP terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK dengan besar persentase 36,4%”.

4.3. Pembahasan Hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, dan pemahaman atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Setelah melalui

analisis statistik dengan tabulasi menggunakan program SPSS, dapat dijelaskan bahwa :

4.3.1. Gambaran Hasil Pelaksanaan PLP (Variabel X)

Berdasarkan interpretasi data variable X (pelaksanaan praktek PLP) dari 44 responden penelitian ini didapat hasil bahwa gambaran hasil pelaksanaan PLP dikategorikan tinggi atau baik, ini dilihat dari persentase rata-rata 76,22% pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan PLP dengan baik. Dalam perhitungan interpretasi pada variabel X didapatkan bahwa aspek yang memiliki pengaruh yang tinggi yaitu pengalaman mengajar sebesar 81% ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengajar dengan baik di depan kelas. Ini sejalan dengan tugas pokok guru yaitu mengajar. Kegiatan mengajar termasuk pada kegiatan inti lapangan pada mata kuliah PLP.

Hasil pencapaian di atas dapat menjadi gambaran bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan kegiatan ini lapangan mata kuliah PLP. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti tingginya minat mahasiswa pada profesi guru, dan motivasi berprestasi mahasiswa JPTA FPTK UPI.

Aspek yang memiliki pengaruh yang rendah yaitu pengenalan lingkungan sebesar 73,54% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Belum mampu mengenal lingkungan sekolah dengan baik. Pengenalan ini berupa pengenalan fisik sekolah seperti peletakkan ruang-ruang kelas, dan ruang penting di sekolah seperti R. Guru, R. Perpustakaan, R. Kepala sekolah, dan ruang-ruang lainnya. Pengenalan lingkungan non-fisik seperti administrasi kelas, administrasi sekolah.

Aspek Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar berada di kategori tinggi dengan besar persentase 76,42%. Aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah pada praktek PLP. Indikator pada aspek ini adalah mahasiswa mampu membuat RPP, menguasai bahan ajar, tugas kependidikan di luar mengajar, dan juga sosial pribadi yaitu hubungan mahasiswa dengan guru dan juga murid.

Aspek kompetensi yang didapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dibutuhkan guru oleh mahasiswa praktikan PLP. Kompetensi yang diukur adalah kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh seorang guru seperti, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari tabel interpretasi data variabel X didapatkan bahwa aspek ini mempunyai persentase sebesar 76% yang dikategorikan tinggi. Ini artinya mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti mendapatkan gambaran hasil pelaksanaan PLP, yang terangkum pada tujuan khusus mata kuliah PLP telah tercapai dengan baik.

4.3.2. Minat Mahasiswa Menjadi Guru SMK (Variabel Y)

Hasil interpretasi variabel Y (minat mahasiswa menjadi guru SMK) didapatkan bahwa dari lima aspek yang diteliti, aspek pengetahuan tentang profesi guru SMK memiliki pengaruh yang paling tinggi dalam pembentukan minat mahasiswa menjadi guru SMK dengan persentase sebesar 68,9%. Hal tersebut sesuai dengan konsep dunia kerja yang menyatakan pengetahuan yang perlu diketahui dalam pemilihan lapangan kerja berpengaruh pada pengambilan profesi. Hal ini juga sejalan

dengan konsep minat yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa salah satu indikasi yang terlihat dari seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu adalah adanya keingintahuan dan ketertarikan pada bidang yang diminatinya.

Dalam kaitannya dengan minat mahasiswa menjadi guru SMK, aspek ini bisa dikatakan aspek yang terbentuk karena faktor eksternal. Faktor eksternal disini adalah faktor yang berasal dari luar individu yang memicu timbulnya sebuah minat. Misalnya karena adanya faktor dari lingkungan tempat mahasiswa melaksanakan PLP, faktor dukungan keluarga dan teman. Jadi faktor-faktor dari luar tersebut yang menggerakkan minat seseorang.

Aspek yang memiliki persentase terbesar kedua adalah aspek usaha yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi guru SMK dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (Muhajir, 2007) yang menyatakan Minat akan memperkuat motif seseorang, sebagai suatu tenaga psikis yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

Aspek yang memperoleh persentase terbesar ketiga adalah aspek keinginan untuk memilih guru SMK sebagai profesi. Aspek ini termasuk kedalam aspek minat yang dipengaruhi oleh adanya faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) individu. Aspek ini terbentuk karena adanya dorongan berupa cita-cita motivasi kemauan, dan rasa mampu. Aspek ini dapat dikatakan sebagai aspek yang sangat kuat dalam pembentukan minat mahasiswa menjadi guru SMK. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu dan minat itu timbul dari dalam dirinya, maka usaha yang

dilakukan oleh orang tersebut akan lebih keras, dan tidak putus asa meraih sesuatu yang telah diminatinya. Termasuk minat mahasiswa menjadi guru SMK.

Aspek keempat adalah aspek ketertarikan menjadi guru SMK yang mendapat persentase sebesar 66%. Aspek ini mengukur ketertarikan mahasiswa menjadi guru SMK setelah mereka mengikuti mata kuliah PLP. Aspek ini masuk pada kategori tinggi yang berarti ketertarikan mahasiswa menjadi guru SMK termasuk tinggi. Salah satu pembentuk minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, maka aspek ketertarikan ini mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam pembentukan minat mahasiswa menjadi guru SMK.

Aspek yang memiliki persentase yang paling rendah adalah aspek tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa alasan mahasiswa memilih guru SMK sebagai profesi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Dari angket yang disebar peneliti didapatkan sebesar 35% mahasiswa memilih pekerjaan guru SMK untuk memenuhi isi dan makna hidup.

Secara keseluruhan persentase rata-rata dari lima aspek yang diteliti pada interpretasi data Y sebesar 67,1%, maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru SMK termasuk dalam kategori tinggi.

4.4. Hipotesis Penelitian

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima maka didapatkan hasil yaitu: “Terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan antara pelaksanaan PLP terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK dengan besar Koefisien Determinasi persentase 36,4%”.